

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang semakin *modern* informasi sangat mudah untuk diakses melalui internet tanpa perlu mengunjungi perpustakaan sehingga keberadaan perpustakaan yang merupakan jantung dari sumber informasi menjadi terancam. Di Indonesia sendiri perpustakaan terbagi menjadi 5 jenis berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (2017) salah satunya adalah Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota seperti Perpustakaan Umum Kota Depok. Perpustakaan Umum Kota Depok terletak di Jalan Margonda Raya No. 54 yang berada di kompleks Kantor Walikota Depok yang merupakan pusat Pemerintahan Kota Depok. Jumlah penduduk Kota Depok mencapai 2.410.000 yang di data oleh Badan Pusat Statistika (2019). Namun, jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kota Depok kurang mendapatkan perhatian dari warga Depok yakni tercatat 3.056 pengunjung di tahun 2019 yang di data oleh pustawakan Perpustakaan Umum Kota Depok.

Permasalahan dengan minimnya pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Depok diantaranya adalah karena masih sangat terbatasnya fasilitas – fasilitas yang memenuhi kebutuhan serta aktivitas pengunjung. Menurut Penelitian Heather Cunningham (2012) bahwa ruang publik yang ideal adalah yang mementingkan kebutuhan pengguna dari ruang publik tersebut. Perpustakaan Umum Kota Depok sendiri hanya menyediakan fasilitas edukatif saja yakni area koleksi dan area membaca saja (*reading center*). Sedangkan menurut tesis (Akhmadi, 2019) yang mengutip dari Van Orsdel (2010) menjelaskan bahwa di abad 21 perpustakaan dituntut untuk menyediakan lebih banyak wadah atau ruang sosial bagi pengunjung daripada ruang baca.

Dengan adanya perubahan gaya membaca di perpustakaan dari tren perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan dan membaca buku (*reading center*) menjadi tren perpustakaan sebagai ruang untuk berinteraksi dan juga tempat bagi pengunjung untuk belajar bersama ataupun berkelompok.

Pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Depok sendiri pun terdiri dari berbagai macam kelompok masyarakat dengan memiliki tujuan yang berbeda – beda pula. Menurut Masiani (2016) menyebutkan bahwa alasan paling kuat untuk mengunjungi perpustakaan antara lain adalah untuk menggunakan fasilitas komputer, kebutuhan untuk mengerjakan tugas kelompok atau sekedar hanya ingin mendapatkan hiburan saja seperti nongkrong di area kantin perpustakaan terutama bagi pengunjung gen Z yang merupakan salah satu mayoritas pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Depok karena aksesnya yang sangat dekat dengan instansi – instansi pendidikan. Sedangkan menurut Vera (2016) menyatakan bahwa fasilitas pelayanan non-perpustakaan bahkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan seperti area untuk berkumpul bersama, kafetaria serta area multimedia. Fasilitas – fasilitas pelayanan non-perpustakaan yang telah disebutkan belum terdapat di Perpustakaan Umum Kota Depok.

Dengan adanya fasilitas – fasilitas yang semakin kompleks untuk memenuhi kebutuhan serta aktivitas pengunjung, maka perpustakaan harus memiliki tema dan konsep yang menarik untuk meningkatkan minat berkunjung masyarakat terutama di zaman yang sudah sangat berkembang pesat pada bidang teknologi maupun internet yakni dengan tema *e-learning*. Menurut Aspenson (2011) bahwa di abad 21 ini perpustakaan dapat mengganti koleksi pustaka yang berupa bahan cetak dengan distribusi yang lebih fleksibel yakni dengan menggunakan data yang berdasarkan eksperimennya bahwa satu ruangan yang dapat mewadahi sekitar 400-600 koleksi buku cetak.

Ruangan tersebut dapat digunakan sebagai ruang untuk seseorang yang duduk dan membaca sehingga ruangan interior dapat dimanfaatkan lebih banyak untuk area belajar bersama bagi pengunjung dan juga untuk kegiatan berdiskusi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi menurut Fang Xu (2018) menyatakan bahwa frekuensi berkunjung ke perpustakaan berbanding lurus dengan adanya fasilitas dan juga akses informasi sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengakses dalam mencari data secara online di perpustakaan. Maka dari itu, *tema e-learning* sangatlah mendukung kebutuhan dan juga aktivitas pengunjung dengan dilengkapi dengan konsep visualiasi yang menarik perhatian pengunjung yakni dengan pemilihan warna – warna yang bervariasi di setiap area perpustakaan, pemilihan bentuk pada furniture serta tersedianya unsur rekreasi bagi pengunjung sehingga pengunjung mendapatkan kenyamanan dan dapat berkunjung dengan durasi yang lama, Rachmadani (2018). Oleh karena itu, perpustakaan juga perlu mengedepankan nilai estetika pada interior sesuai dengan kebutuhan dan juga aktivitas yang berbeda – beda. Dengan terbentuknya interior perpustakaan yang menarik serta nyaman, orang-orang dari segala usia akan tertarik dan menyukai perpustakaan, serta akan menikmati suasana di Perpustakaan Umum Kota Depok dengan durasi yang lama.

Maka dari itu, Perpustakaan Umum Kota Depok memerlukan perancangan ulang yang dapat menciptakan ruang yang nyaman dan menarik karena sangat penting untuk meningkatkan minat pengunjung ke perpustakaan. Tidak hanya kenyamanan ruang saja tetapi kenyamanan fasilitas juga menunjang aktivitas bagi pengunjung terutama di zaman yang semakin *modern* sehingga peran teknologi dalam mengakses informasi dapat tercapai. Dengan lengkapnya fasilitas – fasilitas di Perpustakaan Umum Kota Depok yang tidak hanya memberi fungsi edukatif tetapi tetap dapat merasakan unsur rekreatif yang menyenangkan dan meningkatkan jumlah pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada perancangan Perpustakaan Umum Kota Depok yaitu :

- a. Kebutuhan ruang yang belum sesuai standar di seluruh lantai
 - Pada lantai 1 di lobby tidak terdapat area duduk untuk pengunjung menunggu sehingga pengunjung hanya dapat berdiri saja,
 - Pada area lantai 2 ruang koleksi umum dan remaja disatukan pada suatu ruangan yang sama sehingga sesak dan sempit oleh tumpukan buku di area baca yang seharusnya berada di area koleksi,
 - Tidak adanya fasilitas kafetaria sehingga menyulitkan baik karyawan maupun pengunjung saat waktu istirahat dan makan siang.
- b. Kekurangan dalam konsep pada visual
 - Hampir seluruh ruangan pada Perpustakaan Umum Kota Depok menggunakan satu warna saja yaitu warna krem sehingga belum memenuhi standar,
 - Hanya terdapat bentuk persegi panjang saja pada penerapan bentuk di area koleksi dan baca anak sehingga ruangan terlihat serius dan kurang memberi kesan yang ceria dan juga menyenangkan.
- c. Permasalahan pada persyaratan ruang yang belum optimal
 - Pencahayaan yang berada di area koleksi umum di bawah Standar Nasional Indonesia.
 - Akustik yang berada di area membaca agar kebisingan dapat diserap secara optimal.
- d. Belum adanya fasilitas - fasilitas ruang untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung di zaman yang teknologi berkembang canggih dan *modern* di Perpustakaan Umum Kota Depok.
- e. Belum tercapainya fungsi perpustakaan seperti Standar Nasional Perpustakaan 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada perancangan Perpustakaan Umum Kota Depok sebagai berikut :

- a. Bagaimana menciptakan area lobby, area koleksi dan membaca serta kantin agar program ruang yang baik dengan standar serta fungsi masing – masing ruang?
- b. Bagaimana mengoptimalkan perancangan interior dengan menarapkan warna dan bentuk yang sesuai dengan Tata Ruang dan Perabotan dalam Perpustakaan Umum?
- c. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang yang sesuai dengan persyaratan ruang yaitu pencahayaan buatan dan akustik agar lebih efektif dan memenuhi standar?
- d. Bagaimana perancangan interior agar memenuhi fasilitas ruang yang sesuai dengan aktivitas dengan mengedepankan *e-learning*?
- e. Bagaimana perancangan interior yang memiliki fungsi rekreatif bagi pengunjung sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Depok adalah merancangan baik dari segi sarana dan prasarana yang optimal, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menciptakan interior Perpustakaan Umum Kota Depok dengan memenuhi standar dan memiliki fungsi khusus di setiap ruang.
- b. Menciptakan interior Perpustakaan Umum Kota Depok dengan menerapkan warna dan juga bentuk yang sesuai dengan Tata Ruang dan Perabotan dalam Perpustakaan Umum agar terkesan menyenangkan dan tidak monoton.
- c. Menciptakan interior Perpustakaan Umum Kota Depok dengan pencahayaan buatan yang efektif dan juga sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) serta akustik pada ruangan.

- d. Menciptakan interior Perpustakaan Umum Kota Depok yang mendukung aktivitas pengguna serta e-library yang tertera pada Pedoman Tata Ruang dan Perabotan dalam Perpustakaan Umum 2009.
- e. Menciptakan suasana ruang di Perpustakaan Umum dengan mengaplikasikan fungsi rekreatif yang tertera pada Standar Nasional Perpustakaan 2011.

1.4.2 Sasaran

- a. Untuk pengunjung yang berasal dari berbagai kalangan serta penggiat literasi
- b. Agar mendapatkan ilmu dan wawasan dengan kenyamanan dan melakukan aktivitas pengunjung sesuai dengan kebutuhan masing – masing melalui fasilitas yang mendukung
- c. Memudahkan pengunjung serta penggiat literasi dalam beraktivitas baik dalam edukatif maupun rekreatif

1.5 Batasan Perancangan

Dalam penyusunan penelitian ini diberikan permasalahan yang lebih khusus agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan perancangan Perpustakaan Umum Kota Depok memiliki tanah seluas 2.350,08 m² yang terdiri dari 3 lantai. Batasan ruangan yang akan dirancang:

- a. Area Loby
- b. Area Loker
- c. Area Kafetaria
- d. Area Musholla
- e. Ruang Serbaguna dan Audiovisual
- f. Area Koleksi Lansia dan Difabel
- g. Area Koleksi Umum

- h. Area Koleksi Anak
- i. Area Koleksi Remaja
- j. Area Baca Santai
- k. Ruang Pustakawan
- l. Ruang Staff/Karyawan
- m. Ruang Diskusi

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat

Menjadikan Perpustakaan Umum Kota Depok sebagai sarana publik yang berfungsi sebagai sumber informasi dengan desain yang terbaru.

1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadikan perancangan ini sebagai referensi untuk perkembangan ilmu desain interior untuk angkatan selanjutnya.

1.6.3 Bagi Bidang Interior

Memberi wawasan tentang desain ruang publik, menciptakan ruang sesuai aktivitas serta psikologis pengunjung pengaplikasian visi misi perpustakaan terhadap perancangan desain, dan standar – standar fasilitas penunjang di Perpustakaan Umum Kota Depok.

1.7 Metode Desain

Metodologi Perencanaan

Pada perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Depok ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dapat dilakukan dengan cara observasi ke objek desain yang dituju, wawancara sumber utama. Sedangkan pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet.

1.7.1 Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi di Perpustakaan Umum Kota Depok yang berlokasi di Jalan Margonda Raya No. 54, Pancoran Mas 16431, Depok, Jawa Barat. Dengan observasi, penulis dapat melihat aktifitas dari pengguna serta kebutuhannya dan bisa mempertimbangkan konsep apa yang paling cocok untuk diterapkan di Perpustakaan Umum Kota Depok. Data yang diperoleh antara lain.

- a. Mengetahui aktivitas pengguna dari Perpustakaan Umum Kota Depok mulai dari pengunjung hingga karyawan perpustakaan.
- b. Mengetahui keadaan eksisting elemen-elemen pembentuk desain di dari Perpustakaan Umum Kota Depok.
- c. Beberapa fasilitas ruangan masih belum sesuai Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017.
- d. Mengetahui kondisi lingkungan dari Perpustakaan Umum Kota Depok.

1.7.2 Interview (wawancara)

Metode wawancara dilakukan kepada karyawan perpustakaan dan pengunjung dari Perpustakaan Umum Kota Depok agar mengetahui secara lebih detail tentang tentang yang dirasakan dan harapan kedepan. Data yang diperoleh antara lain :

- a. Visi dan Misi dari Perpustakaan Umum Kota Depok.
- b. Fasilitas sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Kota Depok.
- c. Fasilitas penunjang Perpustakaan Umum Kota Depok.
- d. Jadwal dan jam operasional di Perpustakaan Umum Kota Depok.
- e. Jumlah karyawan yang bekerja di Perpustakaan Umum Kota Depok.
- f. Jumlah koleksi buku yang terdapat di Perpustakaan Umum Kota Depok.
- g. Jumlah pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Depok.
- h. Kelebihan dan kekurangan dari Perpustakaan Umum Kota Depok.
- i. Alur aktivitas dari karyawan dan pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Depok.

1.7.3 Studi Literatur

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain dari Perpustakaan Umum Kota Depok maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan perpustakaan serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku, jurnal dan media lainnya. Data dan informasi yang dicari yaitu:

- a. Kajian tentang perpustakaan, berkaitan dengan definisi perpustakaan, fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan.
- b. Kajian tentang standar kenyamanan pembelajaran menurut Standar Nasional Perpustakaan 2017.
- c. Kajian tentang standar perpustakaan menurut Tata Ruang dan Perabotan dalam Perpustakaan Umum 2011.
- d. Kajian tentang Data Antropometri fasilitas umum.

1.7.4 Studi Banding

Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis yaitu Perpustakaan Umum Kota Jakarta Selatan, Perpustakaan Umum DKI Jakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

1.7.5 Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen yang tertulis atau dokumen elektronik yang berasal dari sumber terkait dengan topik masalah yang dikaji melalui observasi. Kemudian dokumen elektronik berupa foto yang difokuskan pada elemen ruang seperti ceiling, lantai, dinding, dan furniure. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap lainnya.

Metodologi Perancangan

1.7.6 Programming

Setelah mendapatkan data yang dianalisis, langkah selanjutnya adalah sintesis/programming. Pada tahap ini penulis mencari masalah tentang perpustakaan dan solusi. Kemudian buatlah kebutuhan ruang dan jumlah ruang Perpustakaan Umum Kota Depok.

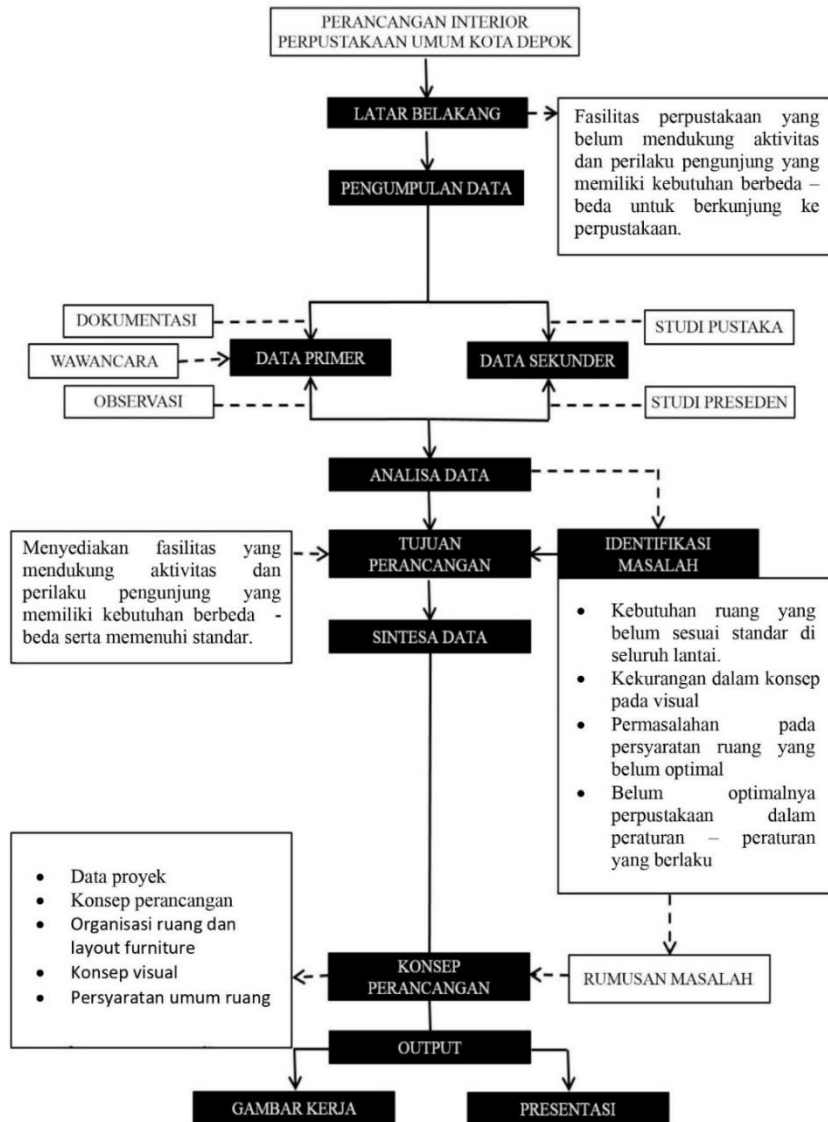
1.7.7 Konsep Perancangan

Setelah itu masuk ke tahap konsep desain. Pada tahap ini konsep desain Perpustakaan Umum Kota Depok disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan.

1.7.8 Hasil Akhir Perancangan

Tahapan terakhir adalah perancangan dengan output berbentuk buku konsep, lembar kerja dan maket.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

1.9 Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini terdiri dari tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian - uraian mengenai latar belakang perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Depok, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian – uraian mengenai kajian literatur mulai dari perpustakaan secara umum hingga perpustakaan umum kota serta kajian literatur pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian – uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustis beserta pengaplikasiannya pada Perpustakaan Umum Kota Depok.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN